

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Di SDN 005 Samarinda Seberang

Laras Pratiwi¹, Muhlis² Hety Diana Septika³, Muhammad Nur Mannan⁴

¹ Universitas Mulawarman; jeonlarassss@gmail.com

² Universitas Mulawarman; muhlis@fkip.unmul.ac.id

³ Universitas Mulawarman; hety.diana@fkip.unmul.ac.id

⁴ Universitas Mulawarman; mnurmannan@fkip.unmul.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

*Students' perceptions;
Free Nutritious Meal Program;
Elementary school*

Article history:

Received 2026-05-14

Revised 2026-05-18

Accepted 2026-08-05

ABSTRACT

This study aims to describe students' perceptions of the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) at SD Negeri 005 Samarinda Seberang. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students as research subjects selected through purposive sampling. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the MBG program had generally been carried out well according to procedures, starting from food distribution, organoleptic testing, eating activities, and waste management. Students mostly gave positive perceptions because the program helped them obtain nutritious food, increased learning enthusiasm, and fostered healthy eating habits. Students' perceptions were influenced by physiological factors, attention, interest, needs, experiences, mood, stimulus, and situational factors. In addition, the program also had positive impacts on health, learning concentration, social interaction, and students' psychological conditions. Therefore, the MBG program is considered beneficial in supporting students' health and learning processes.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Laras Pratiwi

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia; jeonlarassss@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

*Persepsi peserta didik;
Program Makan Bergizi Gratis;
Sekolah dasar*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 005 Samarinda Seberang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian peserta didik yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan

*Riwayat artikel:**Diterima 28-03-2026**Direvisi 30-03-2026**Disetujui 05-08-2026*

model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program MBG secara umum telah berjalan dengan baik mulai dari distribusi makanan, uji organoleptik, pelaksanaan makan, hingga pengelolaan sampah. Peserta didik memberikan persepsi positif karena program membantu memperoleh makanan bergizi, meningkatkan semangat belajar, dan membiasakan pola makan sehat. Persepsi peserta didik dipengaruhi oleh faktor fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, stimulus, dan situasi. Selain itu, program MBG juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan, konsentrasi belajar, interaksi sosial, dan kondisi psikologis peserta didik. Dengan demikian, program MBG dinilai bermanfaat dalam mendukung kesehatan dan proses pembelajaran peserta didik. faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik meliputi kondisi fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, stimulus, dan faktor situasi. Selain itu, program MBG juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kebiasaan makan, konsentrasi belajar, interaksi sosial, dan kondisi psikologis peserta didik. Dengan demikian, program MBG dinilai memberikan manfaat bagi peserta didik dan mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA.



Penulis Korespondensi:*Laras Pratiwi**Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia; jeonlarassss@gmail.com*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi peserta didik. Pemenuhan gizi yang baik berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, daya konsentrasi, kemampuan berpikir, serta prestasi belajar peserta didik (Kim & Kang, 2017). Sebaliknya, kekurangan asupan gizi dapat menyebabkan gangguan kesehatan, menurunnya konsentrasi belajar, hingga terjadinya masalah gizi seperti stunting (Kasingku, 2023).

Pemerintah Indonesia melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berupaya meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya peserta didik (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Program ini mulai dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2025 dengan sasaran utama peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK. Program MBG bertujuan untuk membangun generasi sehat, cerdas, dan produktif menuju Indonesia Emas 2045. Selain membantu pemenuhan gizi peserta didik, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar, kebiasaan hidup sehat, serta partisipasi peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan Program MBG di Kota Samarinda telah dilakukan secara bertahap, termasuk di Kecamatan Samarinda Seberang. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 005 Samarinda Seberang, program MBG secara umum telah berjalan dengan baik. Proses distribusi makanan berlangsung tertib dan peserta didik terlihat antusias menerima makanan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa fenomena seperti adanya peserta didik yang tidak menghabiskan makanan, perbedaan tingkat antusiasme, serta ketertarikan yang berbeda terhadap menu yang disajikan.

Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program menjadi hal penting untuk dikaji karena peserta didik merupakan penerima manfaat utama dari program MBG (Karo dkk., 2024). Persepsi peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan program sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang (Sapil et al., 2025). Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada persepsi guru (Lumbantobing, 2025) atau dampak program secara umum, sehingga penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program MBG masih terbatas (Rif'iy dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 005 Samarinda Seberang, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program, serta dampak pelaksanaan program MBG bagi peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Fathun Niam dkk., 2024). Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan fenomena pelaksanaan program MBG secara nyata di lingkungan sekolah (Roosinda dkk., 2021). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Seberang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah Peserta Didik SD Negeri 005 Samarinda Seberang kelas VI berjumlah 10 orang yang terlibat dalam pelaksanaan program MBG. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan peserta didik dalam program MBG. Pemilihan peserta didik kelas VI dilakukan karena peserta didik kelas tinggi dinilai lebih mampu memberikan persepsi secara

lebih jelas dan mendalam terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program MBG di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen terkait pelaksanaan program. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program MBG di sekolah tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Indikator Pedoman observasi terdiri dari 5 komponen diantaranya ialah Petugas Pelaksana MBG, Penerimaan dan Distribusi Makanan, Uji Organoleptik, Pelaksanaan Makan di Kelas dan Pengelolaan Sisa Makanan dan Sampah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025) .

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun peneliti tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai pengalaman dan pendapat yang dimiliki (Sahir, 2022). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program MBG. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut (Hendayana, 2019) adalah Faktor fisiologis, Faktor Perhatian, Faktor Minat, Faktor Kebutuhan, Faktor Pengalaman, Faktor Suasana Hati, Faktor Stimulasi, Faktor Situasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang, yaitu pengumpulan berbagai dokumen yang relevan (Abdussamad., 2021). Dokumentasi dilakukan menggunakan gawai untuk mengambil foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik untuk memastikan validitas data penelitian (Ilhami dkk., 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang cukup. Hasil penelitian dan penemuan harus menjadi jawaban, atau hipotesis penelitian yang telah disebutkan sebelumnya pada bagian pendahuluan.

3.1. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 005 Samarinda Seberang

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Seberang pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik, serta dampak pelaksanaan program terhadap peserta didik di SD Negeri 005 Samarinda Seberang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan Program MBG. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program MBG secara umum telah berjalan dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya memenuhi standar pelaksanaan MBG menurut (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024)

Berdasarkan hasil observasi, aspek distribusi makanan telah berjalan sesuai standar karena jumlah makanan sesuai dengan jumlah peserta didik, makanan ditempatkan pada area yang bersih, serta proses distribusi berlangsung tertib. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan prosedur penerimaan dan distribusi makanan sebagaimana dijelaskan dalam pedoman pelaksanaan MBG, yaitu makanan harus diterima dan ditempatkan pada area transit yang bersih serta didistribusikan secara tertib kepada peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan makan di kelas juga sebagian besar telah sesuai dengan Standar Pelaksanaan MBG. Peserta didik mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta makan dengan tertib di bawah pengawasan guru atau wali kelas. Menurut pedoman (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi peserta didik selama kegiatan makan berlangsung agar kegiatan berjalan tertib dan higienis. Dengan demikian, keterlibatan guru dalam mendampingi peserta didik menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prosedur pelaksanaan makan dengan baik.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa pelaksanaan yang belum memenuhi standar kementerian. Pertama, petugas penerima dan distribusi makanan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker dan sarung tangan. Padahal dalam pedoman pelaksanaan MBG dijelaskan bahwa petugas dan guru pendamping wajib menggunakan APD penjamah makanan untuk menjaga kebersihan dan keamanan pangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek higienitas pelaksanaan MBG di SD Negeri 005 Samarinda Seberang belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan kementerian.

Kedua, pelaksanaan uji organoleptik belum dilakukan secara lengkap. Berdasarkan hasil observasi, petugas hanya melakukan pemeriksaan warna dan aroma makanan, sedangkan uji rasa tidak dilakukan sebelum makanan dibagikan kepada peserta didik. Menurut pedoman MBG, uji organoleptik seharusnya meliputi pemeriksaan warna, aroma, dan rasa makanan untuk memastikan makanan benar-benar layak dikonsumsi. Oleh karena itu, pelaksanaan uji organoleptik di sekolah ini belum memenuhi standar kementerian secara optimal.

Ketiga, pengelolaan sampah juga belum sesuai dengan standar pelaksanaan MBG. Berdasarkan hasil observasi, sampah makanan belum dipilah antara sampah organik dan anorganik, melainkan langsung dibuang dalam satu tempat sampah. Padahal pengelolaan sampah yang baik merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan makan yang sehat dan bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengelolaan lingkungan dalam pelaksanaan MBG masih perlu diperbaiki.

Selain itu, ditemukan pula bahwa suhu makanan cenderung sudah dingin saat dikonsumsi peserta didik. Meskipun makanan masih layak dimakan, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas makanan dan kenyamanan peserta didik saat makan. Dalam (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024) Pelaksanaan program makan bergizi, kualitas makanan tidak hanya dilihat dari kandungan gizinya, tetapi juga dari penyajian makanan yang aman dan nyaman dikonsumsi. Oleh karena itu, suhu makanan yang kurang hangat menunjukkan bahwa kualitas penyajian makanan masih perlu ditingkatkan.

3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Peserta Didik terhadap Program MBG

Dari aspek persepsi, peserta didik secara umum memberikan persepsi positif terhadap Program MBG. Hal ini dipengaruhi oleh faktor fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, stimulasi, dan situasi sebagaimana teori persepsi menurut Walgito dalam (Hendayana, 2019) Peserta didik menilai makanan memiliki rasa yang enak, tampilan yang menarik, serta membantu mereka merasa kenyang dan lebih semangat belajar.

Aspek fisiologis berkaitan dengan fungsi pancaindra peserta didik dalam menilai makanan, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba (Madijono, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menilai makanan MBG memiliki tampilan yang menarik, tersusun rapi, serta memiliki warna yang cukup baik sehingga menimbulkan ketertarikan untuk makan. Selain itu, aroma makanan dinilai enak dan menggugah selera. Dari aspek pendengaran, peserta didik juga mengikuti instruksi guru sebelum dan sesudah makan, seperti mencuci tangan dan berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa pancaindra peserta didik memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program MBG (Riadi dkk., 2020)

Aspek perhatian berkaitan dengan fokus dan kesadaran peserta didik terhadap makanan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menunjukkan perhatian yang baik terhadap menu makanan MBG. Peserta didik memperhatikan jenis lauk, sayur, buah, dan rasa makanan yang diberikan setiap hari. Ketertarikan tersebut membuat peserta didik lebih fokus saat kegiatan makan berlangsung (Akmal dkk., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa Program MBG mampu menarik perhatian peserta didik melalui penyajian makanan yang cukup baik dan bervariasi.

Aspek minat berkaitan dengan rasa suka dan ketertarikan peserta didik terhadap Program MBG. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan makan bergizi gratis karena makanan dinilai enak dan membantu mereka tidak merasa lapar saat belajar. Peserta didik juga merasa antusias menunggu menu makanan setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelaksanaan Program MBG karena program dianggap bermanfaat dan menyenangkan.

Aspek kebutuhan berkaitan dengan kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, khususnya kebutuhan gizi dan rasa lapar.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik merasa Program MBG membantu memenuhi kebutuhan makan di sekolah karena mereka mendapatkan makanan lengkap yang terdiri dari nasi, lauk, sayur, dan buah. Program ini juga membantu peserta didik merasa kenyang sehingga lebih fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Hendayana,2019) bahwa kebutuhan individu dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu program. Aspek pengalaman berkaitan dengan pengalaman peserta didik sebelum dan sesudah adanya Program MBG. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum adanya MBG peserta didik lebih sering membeli jajanan yang kurang sehat dan terkadang tidak sarapan. Setelah adanya program MBG, peserta didik mulai terbiasa mengonsumsi makanan bergizi dan makan secara teratur. Pengalaman positif tersebut membuat peserta didik memberikan persepsi yang baik terhadap pelaksanaan program

Aspek suasana hati berkaitan dengan kondisi emosional peserta didik selama mengikuti Program MBG. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik merasa senang, bahagia, dan lebih semangat ketika mendapatkan makanan gratis di sekolah. Namun, suasana hati peserta didik juga dipengaruhi oleh kesesuaian menu dengan selera masing-masing. Ketika menu makanan disukai, peserta didik menjadi lebih antusias saat makan bersama teman-temannya.. Aspek stimulasi berkaitan dengan dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengonsumsi makanan MBG. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik terdorong untuk makan karena aroma makanan yang enak, tampilan makanan yang menarik, serta pengaruh teman sebaya yang makan bersama di kelas. Adanya kegiatan makan bersama juga membuat peserta didik lebih bersemangat mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan lingkungan memberikan stimulasi positif terhadap persepsi peserta didik (Muhlis dkk., 2021). Aspek situasi berkaitan dengan kondisi lingkungan saat Program MBG berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menilai kondisi pelaksanaan MBG cukup bersih dan tertib karena adanya pengawasan guru selama kegiatan makan berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti petugas yang tidak menggunakan sarung tangan, ompreng yang sulit dibuka, dan terkadang muncul bau makanan yang kurang nyaman (Rachma dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor situasional juga mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program MBG (Nisa dkk., 2023)

3.3 Dampak Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SD Negeri 005 Samarinda Seberang

Program MBG memberikan beberapa dampak positif bagi peserta didik, antara lain:

- a. Membantu memenuhi kebutuhan gizi peserta didik (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025)
- b. Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik (Muhlis dkk., 2021)
- c. Menambah semangat belajar di sekolah
- d. Membentuk kebiasaan makan sehat dan perilaku hidup bersih.
- e. Meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsul Bahri ZR (2025) yang menunjukkan bahwa Program MBG mampu meningkatkan kualitas gizi peserta didik dan mendukung kesehatan anak sekolah. Selain itu, penelitian Machicha Putri Mudi, (2025) juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa cukup puas terhadap pelaksanaan Program MBG. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang menyukai menu tertentu sehingga tidak menghabiskan makanan yang diberikan. Oleh karena itu, variasi menu perlu ditingkatkan agar peserta didik tidak merasa bosan terhadap makanan yang disediakan (Septika dkk., 2026)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 005 Samarinda Seberang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan cukup baik mulai dari proses penerimaan dan distribusi makanan, pelaksanaan makan bersama di kelas, hingga pendampingan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan MBG, seperti petugas yang belum menggunakan alat pelindung diri (APD), pelaksanaan uji organoleptik yang belum dilakukan secara lengkap, pengelolaan sampah yang belum dipilah, serta kondisi makanan yang terkadang telah dingin saat dikonsumsi peserta didik. Persepsi peserta didik terhadap Program MBG cenderung positif karena program dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi, meningkatkan semangat belajar, memberikan rasa kenyang, serta membentuk kebiasaan makan sehat. Persepsi

tersebut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, stimulasi, dan situasi lingkungan. Selain itu, program MBG juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya konsentrasi belajar, interaksi sosial, kondisi psikologis, dan kebiasaan hidup sehat peserta didik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan peserta didik sebagai penerima manfaat utama Program MBG dengan menggunakan perspektif teori faktor-faktor persepsi Walgito. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampak program secara umum (Wardoyo dkk., 2025) atau persepsi guru dan pelaksana program (Lutherina dkk., 2024), sedangkan penelitian ini menggali pengalaman langsung peserta didik secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar sekolah dan pelaksana program melakukan evaluasi berkala, meningkatkan standar kebersihan dan kualitas penyajian makanan, serta penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan cakupan penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, K., Maharani, S., Zahra, N. M., & Subhi, A. N. (2026). *Persepsi Kesenjangan Sosial Generasi Z : Antara Pilihan Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan Tinggi dalam Konteks Budaya* This is an open access article under the CC BY-SA license . Corresponding Author : Khairul Akmal Penulis Koresponden : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ; khairulakmal0112@gmail.com. 08(1), 28–39.
- Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, L. Y. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Fitria Widiyanti Roosinda , Ninik Sri Lestari , A A Gde Satia Utama , Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, M. I. F. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Gretch Mach Lutherina Leobisa, T. S. M., Kamelia Ongo Makin, Maria Faustina Kewa Saya, Adam Bol Nifu Benu, H., & Musa. (2024). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Sekolah Dasar*. 2, 306–312.
- Hendayana, R. (2019). *Persepsi dan Adopsi Teknologi*. Jakarta: IAARD PRESS. <https://doi.org/9786021280959>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Karo, A. A. P., Daeli, E. P., Sembiring Egi Wiranata, Sinurat Fajar Rahmansyah, & Gori Enggellina. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 152–161. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Kasingku, J. D. (2023). Peran Makanan Sehat Dalam Meningkatkan Kesehatan Fisik dan Kerohanian Pelajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 853–859. Retrieved from

- <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, (2025). (2024). *Pedoman Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, (2025). (2025). *Buku Saku Panduan Edukasi Gizi Dalam Pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/43577325/Panduan-Bagi-Konselor-Sebaya>
- Kim, J. Y., & Kang, S. W. (2017). Relationships between Dietary Intake and Cognitive Function in Healthy Korean Children and Adolescents. *Journal of Lifestyle Medicine*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.15280/jlm.2017.7.1.10>
- Lumbantobing, S. S. B. (2025). *Studi Netnografi: Persepsi Netizen Indonesia terhadap Program Makan Bergizi Gratis Tahun 2024*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, R. I. A., & Rullyana Puspitaningrum Mamengko, Safira Fathin, Maria Septian Riasanti Mola, Ahmad Anif Syaifudin, F. W. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In E. Damayanti (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama. Retrieved from [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Machicha Putri Mudi. (2025). *Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik Pada Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Di Sd Negeri 207 Cibogo* (Universitas Pendidikan Indonesia; Vol. 11). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Muhlis, M., Oktaviyanti, F., Sukriadi, S., Kusdar, K., & Iksam, I. (2021). Analisis Nilai Karakter pada Buku Siswa Tematik Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1370. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5191>
- Rachma, M., Hidayat, Y., & Azkia, L. (2022). *Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. 4(2), 93–104.
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Firza Ismi Tsabita, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2151>
- Rif'iy, Q., Suratni, Lestari, W., & Muhammad, S. (2025). *Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan*. 5(2), 130–137.
- Riyani Puspa Wardoyo, Iva Sarifah, M. Y. (2025). *Dampak Makan Bergizi Gratis Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD*. 10, 381–392.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sapil, N., Ternate, I., Indonesia, M. U., Jauhar, Y., Ternate, I., & Indonesia, M. U. (2025). *Persepsi Guru PIAUD Terhadap Program Makan Bergizi Gratis Pendahuluan Program pemenuhan gizi pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan*. 11(2), 96–105.
- Sapto Madijono. (2020). *Memelihara Panca Indra* (Hesti, Ed.). Jakarta Barat: CV. Pamularsih.
- Septika, H. D., Putri, R., & Haerani, R. (2026). *Implementation of Collage Techniques in the SBDP Subject Using Natural Materials to Enhance the Creativity of 4th Grade Students*. 6(1), 338–345. <https://doi.org/10.58737/jpled.v6i1.987>
- Syamsul Bahri ZR. (2025). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Di Kabupaten Pinrang (Analisis Siyasa Syar'iyah)* (Vol. 11). Institut Agama Islam Negeri.